

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. *Google Classroom*

a. *Pengertian Google Classroom*

Google classroom pada mulanya dirancang untuk mempermudah interaksi antara guru dan siswa. Selain itu *google classroom* juga dirancang untuk mempermudah dalam memberikan materi pembelajaran dengan waktu yang fleksibel dan didukung dengan Salinan google dokumen secara otomatis kepada setiap siswa.

Menurut Wikipedia (2019) *Google Classroom* merupakan salah satu model pembelajaran campuran yang diperuntukan terhadap setiap ruang lingkup Pendidikan.

Google Classroom yaitu aplikasi yang berbentuk ruang kelas yang terhubung melalui koneksi internet dan terjadi di dunia maya (Faruq, Dafik dan Suharto, 2018).

Menurut Wikipedia ada beberapa fitur yang ditawarkan dalam *Google Classroom* antara lain adanya fitur assignments (pemberian tugas), adanya proses pengukuran (grading) dengan skema penilaian yang berbeda, komunikasi dari dua arah ini anatara guru dan siswa juga didukung oleh google drive, aplikasi ini juga dapat diakses dengan menggunakan perangkat android dan IOS.¹

Google classroom merupakan suatu metode pembelajaran berbasis online yang ditujukan untuk meningkatkan kualitas Pendidikan sebagai bentuk usaha proses pembelajaran yang telah dibatasi dengan ruang dan waktu (Blundo,2011).²

Google classroom yaitu sebuah aplikasi untuk terciptanya ruang kelas didunia maya, selain itu *google classroom* juga menjadi sarana untuk melaksanakan pembelajaran sekaligus submit tugas bahkan nilai yang

¹ Lidia Simanhuruk, Janner Simarmata, Acai Sudirman. E-Learning: “Implementasi, Strategi dan Inovasinya”, (Yayasan Kita Menulis:2019). Hlm 47

² Sukmawati, “Implementasi Pemanfaatan *Google Classroom* dalam Proses Pembelajaran Online di Era Industri 4.0”. Jurnal Kreatif Online, Vol. 8 No, 1, 2020. Hlm 44

telah dikumpulkan oleh peserta didik (Herman dalam Hammi, 2017).³

b. Manfaat Penggunaan *Google Classroom*

Pertama, *google classroom* memberikan persiapan yang mudah. *Kedua*, guru dapat memasukan siswa secara langsung untuk berbagi kode dengan kelasnya agar bisa bergabung. *Ketiga*, memberikan waktu yang efisien karena dapat memberikan tugas secara singkat dan memungkinkan bagi para guru untuk mengoreksi langsung tugas yang sudah dikumpulkan serta memberikan penilaian secara langsung. *Keempat*, membangun komunikasi yang baik dalam kelas sehingga memudahkan guru untuk memberikan pengumuman dan *memulai* pembelajaran secara langsung. *Kelima*, memberikan kemudahan untuk mengkoordinasikan siswa agar terlibat langsung dalam semua tugasnya, serta materi yang sudah dikirim guru akan secara otomatis tersimpan pada folder *google drive*, serta memberikan kemudahan bagi siapapun yang menggunakan karena bersifat praktis dan efisien.

c. Langkah-langkah masuk dan membuat *google classroom*

- 1) Buka aplikasi website (browser) masuk kehalaman www.classroom.com

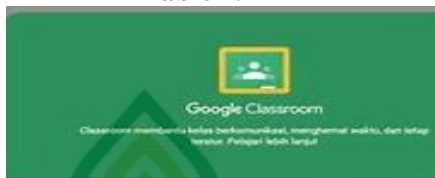
Table 2.1



³ Nirfayanti dan Nurbaeti, “Pengaruh Media Pembelajaran *Google Classroom* dalam Pembelajaran Analisis Real Terhadap Motivasi Belajar Mahasiswa”. Jurnal Penelitian Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 2 No, 1, 2019. Hlm 51

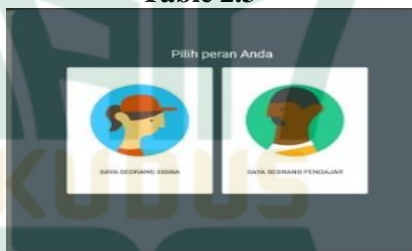
- 2) Login atau masuk di aplikasi Google classroom menggunakan Email berupa nama depan dengan menyertakan tanggal, bulan lahir sebagai nama pengguna dan kata sandi pada akunnya.

Table 2.2



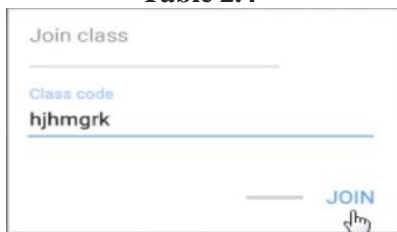
- 3) Klik tombol “Lanjutkan” untuk memulai menggunakan Classroom
- 4) Selanjutnya akan diarahkan untuk memilih antara siswa dan pengajar, dan diperkenankan pilih salah satunya

Table 2.3



- 5) Lakukan pendaftaran atau gabung kelas dengan memasukan kode yang telah diberikan pengajar

Table 2.4



- 6) Dan secara otomatis sudah bisa bergabung dalam kelas.

d. Kelebihan dan Kekurangan menggunakan *Google Classroom*

Terdapat kelebihan dalam menggunakan *google classroom* diantaranya yaitu, Pengajar dapat memasukan peserta didik secara langsung atau dengan berbagi kode kelasnya untuk bergabung. Pengajar dapat memberikan tugas mandiri melalui laman tugas secara mudah, pengajar mampu memberikan informasi pada forum secara lebih cepat dan praktis, siswa mampu mengumpulkan tugas dengan mudah dilaman *google classroom*, pengajar lebih mudah melihat siapa saja yang belum menyelesaikan tugas dan pengajar lebih mudah mengkoreksi hasil kerja siswa.

Dibalik kelebihan terdapat pula kekurangan dalam menggunakan aplikasi *google classroom* ini dalam pembelajaran diantaranya yaitu, mengaplikasikan *google classroom* bukan sesuatu yang mudah bagi mereka yang masih minim dalam mengoprasikan teknologi. Selain itu aplikasi ini juga membutuhkan sambungan koneksi internet yang memadai untuk mengirimkan tugas maupun materi pembelajaran, selain itu juga membutuhkan perangkat yang mempunyai kapasitas penyimpanan, membutuhkan paduan penggunaan bagi pengguna baru.⁴

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Belajar yaitu suatu proses yang memberikan perubahan berupa perilaku yang disebabkan oleh interaksi individu dengan lingkungan. Menurut Gagne (1997) belajar adalah suatu proses yang sifatnya internal untuk setiap individu yang didapatkan dari transformasi dan berasal dari factor eksternal maupun kondisi lingkungan sekitar.

Jadi belajar merupakan sebuah usaha seseorang untuk mendapatkan suatu perbuahan tingkah laku secara

⁴ Hamzarudin Hikmatiar, Dwi Sulisworo, Mentari Eka Wahyuni. "Pemanfaatan *Learning Management System* Berbasis *Google Classroom* Dalam Pembelajaran". (Jurnal Pendidikan Fisika: Vol 8. No 1). Hlm 81

keseluruhan, dari hasil pengalamannya pribadi didalam interaksinya dengan suatu lingkungan. Selain itu perbahan itu tidak melulu dalam soal pemahaman tentang pengetahuan saja, tetapi juga dapat dilihat dari bentuk kecakapannya, ketrampilannya dalam bersikap serta memiliki perilaku dan mampu menyesuaikan diri dimanapun berada.⁵

Menurut kamus umum bahasa Indonesia (2001:70) prestasi belajar adalah penguasaan terhadap pengetahuan yang dapat dikembangkan dari mata pelajaran dan dapat diukur menggunakan tes untuk mendapatkan suatu nilai atau angka.

Menurut Maslow (dalam Nana Sudjana, 2001:22) prestasi belajar yaitu, suatu masalah yang bersifat parental karena manusia itu selalu mengejar prestasi belajar dalam suatu bidang didalam kemampuannya masing-masing.

Menurut Muhibbin Syah berpendapat prestasi belajar yaitu suatu tingkat keberhasilan pada peserta didik dalam mencapai tujuan yang sudah ditetapkan didalam system Pendidikan.

Menurut Arifin prestasi belajar adalah suatu proses dalam belajar dan akan menghasilkan suatu nilai ataupun skor dari tes pada mata pelajaran tertentu.

Menurut Maria Cleopatra prestasi belajar yaitu suatu hasil dalam proses evaluasi pada siswa dalam belajar dan disusun secara terstruktur baik materi maupun waktunya serta fungsinya dalam penilaian ataupun pengukuran.⁶

Selain itu Oemar Hamalik menyebutkan bahwa prestasi belajar adalah memperteguh kelakuan melalui pengalaman (modification or strengthening of behavior through experiencing).

Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar yaitu suatu hasil belajar dari peserta didik yang mencakup aspek kognitif, afektif serta psikomotorik sesudah mengikuti proses pembelajaran yang dapat diukur menggunakan

⁵ Zaiful Rosyid. "*Prestasi Belajar Edisi 2*". (Batu: Literasi Nusantara, 2020). Hlm 3

⁶ Zakiah dan Fikratul Khairi. "*Pengaruh Kemampuan Kognitif Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN Gugus 01 Kecamatan Selapang*" Jurnal PGMI, Vol. 11 No. 1 Juni 2019. Hlm 90

suatu tes ataupun instrument serta penilaian terhadap progress siswa selama belajar disekolah, meliputi pengetahuan, ketrampilan dan diukur dengan menggunakan skor atau nilai angka.⁷

b. Macam-Macam Prestasi Belajar

Tujuan Pendidikan dapat dikelompokkan menjadi tiga ranah *pertama*, ranah kognitif, *kedua*, ranah afektif atau yang berhubungan dengan sikap dan nilai, *ketiga*, ranah psikomotorik berhubungan dengan kemampuan ketrampilan berperilaku maupun bertindak.⁸

1) Ranah Kognitif

Ranah kognitif yaitu ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom dalam Sudjono (2003:49) semua upaya yang mencakup aktifitas otak termasuk dalam kategori ranah kognitif. Terdapat enam proses dalam berfikir yaitu, *pertama*, pengetahuan (*knowledge*), atau pengetahuan hafalan. *Kedua* pemahaman (*comprehention*) hasil pemahaman lebih tinggi satu tingkat dibandingkan dengan hasil belajar pengetahuan. *Ketiga*, penerapan (*application*) penggunaan abstraksi pada situasi kongkret atau situasi khusus, bisa berupa ide, teori maupun petunjuk teknis dan diterapkan. *Keempat*, analisis (*analysis*) kesanggupan dalam memecahkan kesatuan yang utuh menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian yang memiliki arti ataupun memiliki tingkatan. *Kelima*, Sistesis (*syntesis*) kesanggupan dalam menyatukan unsur ataupun bagian menjadi satu integritas. *Keenam*, penilaian (*evaluation*), yaitu memberikan suatu keputusan tentang nilai sesuatu berdasarkan apa yang dimilikinya dan apa yang dipakai menjadi kriteria.⁹

2) Ranah Afektif

Ranak afektif yaitu ranah yang berkaitan dengan sikap dan nilai, hal ini berorientasi pada hasil

⁷ Zaiful Rosyid. "Prestasi Belajar Edisi 2". Hlm7

⁸ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm 49.

⁹ Ika Sriyanti. "Evaluasi Pembelajaran Matematika". (Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019). Hlm 66

belajar yang berupa penguasaan dan pemilikan kecakapan proses maupun metode. *Pertama, receiving* atau *attending* (perhatian atau penerimaan) suatu kepekaan dalam menerima sebuah stimulus atau rangsangan berasal dari luar yang datang pada diri siswa. *Kedua, responding* (tanggapan) sebuah jawaban atau reaksi yang diberikan oleh seorang Ketika mendapatkan stimulus yang datang dari luar. *Ketiga, valuing* (penilaian) yang berkenaan dengan suatu nilai dan kepercayaan terhadap stimulus itu. *Keempat, organization* (pengorganisasian) pengembangan suatu nilai ke dalam system organisasi yang menentukan hubungan satu nilai dengan nilai yang lain. *Kelima, characterization by a value or value complex* (karakteristik nilai atau internalisasi nilai) yaitu perpaduan dari semua system nilai yang telah dimiliki seseorang dan akan mempengaruhi pada pola kepribadian serta tingkah lakunya.¹⁰

3) Ranah Psikomotorik

Pertama, Persepsi (perception) merupakan kemampuan dalam mengadakan diskriminasi antara dua stimulus atau lebih, hal ini didasarkan pada perbedaan antara ciri fisik yang khas pada setiap individu. *Kedua, set* (kesiapan) kemampuan menempatkan diri didalam keadaan Ketika akan memulai sesuatu dengan Gerakan atau rangkaian yang dinyatakan dalam bentuk jasmani maupun mental. *Ketiga, guided response* (Gerakan terbimbing) kemampuan dalam melakukan gerak-gerak sesuai dengan apa yang sudah dicontohkan (imitasi). *Keempat, mechanism response* (Gerakan yang terbiasa) kemampuan dalam melakukan gerak-gerak secara lancer karena sudah terbiasa atau terlatih tanpa melihat lagi contoh yang telah diberikan. *Kelima, complex response* (Gerakan komplek) kemampuan dalam melaksanakan suatu ketrampilan yang terdiri dari beberapa komponen secara lancer

¹⁰ Nana Sudjana, *Dasar-Dasar Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2017), hlm 30

dan tepat. *Keenam, adaptation* (penyesuaian pola Gerakan) kemampuan dalam mengadakan perubahan dan penyesuaian pola gerak-gerak dengan kondisi dan persyaratan yang khusus. *Ketujuh, creativity* (kreativitas) mencakup kemampuan yang memunculkan pola-pola gerak yang baru dan atas inisiatif sendiri.¹¹

c. Karakteristik Prestasi Belajar

Hasil belajar menjadi tolak ukur dalam menentukan prestasi belajar yang dapat memberikan perubahan pengetahuan, pemahaman, sikap, dan ketrampilan siswa sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Sebagai interaksi yang bernilai edukatif, karakteristik prestasi belajar memiliki ciri-ciri sebagai berikut: Prestasi Belajar Memiliki Tujuan, prosedur pembelajaran, penentuan Materi, aktivitas peserta didik, optimalisasi peran Guru, kedisiplinan, memiliki batasan waktu, evaluasi.

d. Factor-faktor yang Memengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum terdapat dua factor yang memengaruhi dalam prestasi belajar, yaitu factor internal dan eksternal. Factor internal datang dari siswa yang berupa factor fisiologis (Kesehatan dan keadaan tubuh), psikologis yang terdiri dari minat, bakat, intelegensi, emosi, kelelahan, dan cara belajar. Factor eksternal datang dari luar diri siswa yang dipengaruhi oleh lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat dan lingkungan alam.¹²

3. Pembelajaran Fiqih

a. Pengertian fiqih

Fiqih yaitu suatu pemahaman atau pengetahuan hukum islam yang sudah dirumuskan oleh para ahli hukum islam atau mujtahid dengan melalui suatu proses penalaran pada ayat Al Qur'an dan hadist yang mencakup hubungan dan perbuatan manusia dewasa dan berakal. Pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran

¹¹ Lidia Susanti, "*Prestasi Belajar Akademik dan Non Akademik Teori dan Implementasinya*". (Malang: CV Literasi Nusantara Abadi), hlm 22-23

¹² Zaiful Rasyid. "*Prestasi Belajar Edisi 2*". Hlm 14

yang bertujuan pada pengarahan siswa untuk bisa tahu dan mengenal, memahami serta mengamalkan hukum islam untuk dijadikan dasar atau pandangan hidupnya.

Dalam pembelajaran fiqh bukan hanya sekedar menyampaikan teorinya saja tetapi juga mencakup unsur teori dan praktik. Fiqh merupakan suatu pemahaman atau hasil pengembangan nalar manusia atau ijtihad mujtahid yang bersumber dari Al Qur'an dan hadist sehingga hal itu bisa berubah ubah dan berkembang sesuai dengan daya kemampuan nalar dari mujtahid tersebut dan tidak lupa disesuaikan dengan kebutuhan serta perkembangan zaman. Sedangkan dalam hukum islam meliputi norma-norma hukum yang dihasilkan oleh daya nalar manusia (fiqh ijtihad) sebagai hasil pengembangan pemahaman al-qur'an dan hadist yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan daya nalar manusia.¹³

b. Tujuan Pembelajaran Fiqh

Didalam fiqh memiliki sebuah kontribusi yang mampu memberikan sebuah pemahaman atau pengetahuan kepada peserta didik untuk dapat diterapkan dan mempraktikannya sesuai dengan hukum islam yang berlaku dalam kehidupan sehari-harinya. Hal ini sebagai wujud keseimbangan hubungan antara manusia dengan Allah SWT. Dapat diambil kesimpulan bahwasannya tujuan adanya mata pelajaran fiqh ini yaitu: a) mengetahui, memahami suatu prinsip dan kaidan serta tata cara pelaksanaan hukum islam dengan baik yang bersangkutan dengan aspek ibadah, muamalah sebagai pedoman hidup. b) mengamalkan serta melaksanakan ketentuan hukum islam dengan baik dan bernar sebagai bentuk ketaatan didalam menjalankan ajaran islam yang berhubungan dengan Allah SWT maupun sesama manusia dan lingkungannya.

c. Ruang Lingkup Fiqh

Ruang lingkup pada ilmu fiqh yaitu semua jenis hukum yang berbentuk amaliah yang mampu diamalkan

¹³ Maimunah, "Pembelajaran Fiqh Sebagai Mata Kuliah Wajib Pada Perguruan Tinggi Keagamaan Islam". *Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 6, No. 02 (juli-desember) 2019. Hlm 147

oleh setiap mukallaf untuk dapat melaksanakan ajaran islam secara benar hal ini bisa ditandai dengan balighnya seseorang dan memiliki akal sehat serta orang islam.

Adapun hukum yang sudah diatur dalam fiqih yaitu wajib, sunnah, mubah, makruh dan haram. Adapun yang menjadi objek dalam fiqih yaitu hukum-hukum yang berkaitan dengan perbuatan manusia mukallaf dan mempunyai hak kewajiban meliputi, a) hukum yang berkaitan antara manusia dengan sang Khaliq (Allah SWT) yaitu hukum yang berkaitan dengan ibadah. b) hukum yang mengatur hubungan manusia dengan sesamanya baik bersifat individual maupun kelompok.¹⁴

4. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai acuan atau referensi bagi peneliti dalam proses melakukan penelitian ini. Selain itu penelitian terdahulu ini juga dapat digunakan untuk menunjukkan suatu keaslian dalam penelitian ini, bahwa peneliti tidak melakukan duplikasi dari penelitian terdahulu.

- a. Penelitian dilakukan oleh Ernawati (1114015000024) mahasiswa jurusan Pendidikan ilmu pengetahuan sosial fakultas ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta 2018 yang berjudul **“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran Dan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan”**. Dalam skripsi ini dinyatakan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan penggunaan google classroom, terhadap kualitas pembelajaran siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI di MAN Kota Tangerang Selatan.¹⁵
- b. Penelitian dilakukan oleh Ervinna Angraini (1411050062) mahasiswa jurusan Pendidikan matematika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden

¹⁴ Edi Nanang Sofyan Hadi, *“Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Fiqih Materi Ibadah Haji Menggunakan Scientific Approach Melalui Metode Demonstrasi Di Kelas X IPS”*. Jurnal Edukasi. Vol 1, No 2, September 2019. Hlm 115

¹⁵ Ernawati, *“Pengaruh Penggunaan Aplikasi Google Classroom Terhadap Kualitas Pembelajaran dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas XI Di MAN 1 Kota Tangerang Selatan”*.

Intan Lampung 2018 yang berjudul **“Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung”**. Dalam skripsi ini dinyatakan bahwa kemampuan pemahaman konsep matematis peserta didik dengan model pembelajaran blended learning menggunakan google classroom terdapat pengaruh terhadap pemahaman konsep matematis.¹⁶

- c. Penelitian dilakukan oleh Erlando Doni Sirait, Dwi Dani Apriyani. Dengan judul **“Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”**. P-ISSN:2527-5321, E-ISSN:2527-5941 Universitas Indraprasta PGRI Jakarta Timur. Dalam skripsi ini dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan media pembelajaran *google classroom* terhadap hasil belajar matematika siswa SMP swasta.¹⁷

5. Kerangka Berfikir

Untuk dapat mengetahui masalah yang sedang dibahas, maka perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Dalam penelitian ini untuk memanfaatkan media yang ada. Dalam masa pandemic pembelajaran dilakukan dirumah, sehingga guru harus bisa tetap menyampaikan pembelajaran walaupun tidak bisa melakukan pelajaran secara tatap muka. Penggunaan aplikasi *google classroom* merupakan salah satu inovasi atau media dalam proses penyampaian materi kepada peserta didik. Aplikasi ini digunakan sebagai media pembelajaran selama proses pembelajaran daring, selain itu aplikasi ini dapat membantu guru dan peserta didik untuk melakukan belajar dimanapun mereka berada tanpa terhalang oleh ruang dan waktu, tentu saja dengan menggunakan aplikasi

¹⁶ Ervinna Angraini, *“Pengaruh Pembelajaran Blended Learning Menggunakan Aplikasi Google Classroom Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Pada Peserta Didik Kelas VIII SMPN 9 Bandar Lampung”*.

¹⁷ Erlando Doni Sirait, Dwi Dani Apriyani, *“Pengaruh Media Pembelajaran Google Classroom dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika”*.

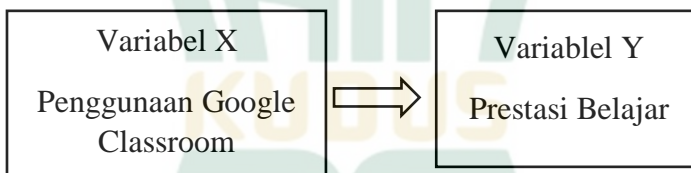
ini pembelajaran akan menjadi lebih efisien dan melatih siswa untuk memanfaatkan teknologi yang ada.

Pembelajaran fiqih merupakan suatu pembelajaran yang cukup aktif terhadap siswa yang di mana memperoleh kemampuan belajar melalui suatu aktifitas atau praktik. Banyak didalam pembelajaran fiqih yang harus disampaikan langsung dan juga melalui proses praktik. selain itu dalam pembelajaran fiqih juga membutuhkan hafalan untuk mengetahui atau menguasai sebuah materi yang terdapat dalam pembelajaran.

Penggunaan media classroom sebagai media pembelajaran diharapkan peserta didik mampu memahami materi yang disampaikan oleh guru. Dengan penggunaan aplikasi google classroom yang digunakan oleh guru dan siswa selama pembelajaran untuk mengukur kualitas pembelajaran dan hasil atau prestasi belajar siswa. Diharapkan dengan menggunakan aplikasi google classroom ini mampu meningkatkan kualitas pembelajaran fiqih dan membuat siswa faham akan pembelajaran yang diajarkan pada pembelajaran daring berlangsung.

Berikut kerangka berfikir dari penelitian tentang pengaruh penggunaan google classroom terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran fiqih kelas VIII di MTs Puteri Sunniyyah Selo Kec Tawangharjo Kab Grobogan.

Tabel 2.5



6. Hipotesis Penelitian

Setelah peneliti memaparkan landasan teori dan kerangka berfikir, maka Langkah selanjutnya yaitu hipotesis penelitian atau jawaban sementara terhadap rumusan masalah. Rumusan masalah itu dinyatakan dalam bentuk pernyataan, karena jawaban itu baru didasarkan pada teori-teori yang relevan belum didasarkan pada fakta yang empiris dalam proses pengumpulan data.

Hipotesis bisa diartikan sebagai jawaban teoritis pada suatu rumusan masalah didalam proses penelitian, karna belum

memberikan jawaban yang akurat dan disertai data.¹⁸ Selain itu hipotesis juga dapat dikatakan sebagai kebenaran, atau kebenaran yang belum tentu benar kemudian diangkat menjadi suatu kebenaran apabila sudah disertai dengan bukti. Sehingga hipotesis ini berfungsi sebagai kesimpulan sementara pada pokok permasalahan yang perlu diujikan kebenarannya secara empiris dan melalui tahap penelitian.¹⁹

Pada pendekatan kuantitatif peneliti harus merumuskan hipotesis, selanjutnya akan diuji menggunakan statistic berupa angka atau data numerik dan dianalisis menggunakan bantuan aplikasi SPSS. Jika di lihat dari tema serta menjadi sebuah judul, peneliti dapat memberikan sebuah rumusan hipotesa sebagai berikut:

Ha: Terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi google classroom terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Puteri Sunniyyah Selo Kec. Tawangharjo Kab. Grobogan

Ho: Tidak ada pengaruh yang signifikan antara penggunaan aplikasi google *Classroom* terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran fiqih di MTs Puteri Sunniyyah Selo Kec. Tawangharjo Kab. Grobogan

¹⁸Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, CV. Alfabeta, 2009, hlm.96

¹⁹Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, PT Rineka Cipta, Jakarta, 2006, hlm.71